

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia membutuhkan pendidikan sebagai bekal dalam menjalani kehidupannya. Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya sehingga mampu memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupannya. Pendidikan mampu mengantarkan manusia untuk dapat bersosialisasi, berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan sesama. Dengan demikian manusia mampu menaikkan taraf kehidupannya baik dari segi ekonomi maupun sosialnya. Pendidikan tidak hanya mampu menaikkan kemuliaan manusia dihadapan manusia saja melainkan juga dihadapan Allah SWT.

Pendidikan menggambarkan interaksi pendidik dengan peserta didik guna mencapai visi pendidikan yang berlangsung dalam lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Pendidikan yang dilaksanakan pada dasarnya semuanya sama, yakni memberikan bimbingan agar peserta didik dapat hidup mandiri sehingga dapat melanjutkan dan melestarikan tradisi serta nilai-nilai yang berkembang di masyarakat.¹ melalui pendidikan yang terprogram dan terkelola dengan baik dan intensif, titik optimum usaha pendidikan akan terwujud. Pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu mengubah tingkah laku manusia kearah yang lebih positif.²

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendirian, mereka saling membutuhkan satu sama lain. Manusia sebagai makhluk sosial harus saling menyayangi dan menghormati. Dengan kasih sayang akan terjalin hubungan yang harmonis sesuai dengan yang tuntunan yang diajarkan oleh Rasulullah. Prinsip kasih

¹ Badrus Zaman, *Pendidikan Akhlak pada Anak Jalanan di Surakarta* (Jurnal Inspirasi Vol. 2 No. 2 Undaris Ungaran, 2018), 130.

² Nur Aprilia Rochimah & Badrus Zaman. *Pendidikan Moral Anak Jalanan* (Yogyakarta: Trussmedia Grafika, 2018), 31.

sayang dan saling menghormati kepada sesama bersifat mutlak. Islam adalah agama yang satu sisi menekankan hubungan manusia dengan Tuhan dan pada sisi yang lain juga menekankan hubungan antar umat manusia. Keduanya merupakan dua sisi mata rantai yang tidak dapat dipisahkan.³

Persaudaraan Islam adalah salah satu aspek yang sangat vital. Perintah shilaturrahim selain disebutkan di dalam al-Qur'an juga di dalam hadis Nabi. Rasulullah dalam salah satu sabdanya menyebutkan bahwa shilaturrahim itu tidak hanya saling berkunjung, membalas kunjungan saudaranya atau saling memberi hadiah. Namun yang dinamakan shilaturrahim adalah mampu menyambungkan yang terputus.

Shilaturrahim selalu dirangkai, itu artinya shilaturrahim merupakan salah satu karakteristik bagi orang-orang yang beriman. Shilaturrahim memiliki makna yang sangat universal yaitu segala perbuatan baik yang dilakukan oleh seseorang terhadap orang lain baik berbentuk material maupun moral, dan tidak mengenal batas waktu dan bentuk, sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi yang ada. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari bahwa yang dinamakan shilaturrahim adalah jika diputus hubungan rahimnya maka ia menyambungkannya. Jadi shilaturrahim tidak sekedar datang berkunjung ke rumah tetangga atau saudara untuk meminta maaf. Namun shilaturrahim adalah sebuah komunikasi tinggi yang dilandasi iman kepada Allah. Dengan saling menyayangi, menghormati sesama umat manusia, karena ketika sudah tidak ada lagi kasih sayang, maka yang terjadi adalah pertengkaran dan permusuhan. Dalam kehidupan yang singkat ini teruslah untuk selalu menaburkan kebaikan di muka bumi, merajut kasih sayang kepada sesama tanpa melihat tingkat

³ Ghafur, W. A. *Tafsir Sosial* (Yogyakarta: ELSAQ Press, 2005), 236

posisi, kedudukan, dan status sosial. Kasih sayang itu tentunya harus diberikan untuk seluruh umat manusia yang di temui di muka bumi.⁴

Kondisi Indonesia pada saat ini sangat mencekam terhadap nilai-nilai moral dan karakter. Sistem pendidikan sudah tidak stabil lagi, kegiatan tatap muka di batasi, bahkan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan sedemikian rupa. Menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap Muslim, Mengikuti sebuah organisasi merupakan wadah untuk menimba ilmu dan pengalaman serta bisa merapikan apa yang di peroleh dalam organasi tersebut. GPRJ (Gerakan Pemuda Riyadlul Jannah) madura dan Syubban Lovers merupakan organisasi pencita solawat yang Gerakan Pemuda Riyadlul Jannah berada di bawah naungan majelis taklim Riyadlul Jannah, dan Syubban Lovers berada naungan majelis taklim Syubbanul Muslimin Probolinggo. Kedua organisasi ini mempunyai program yang sama di antaranya rutinan setiap bulan (Pembacaan Kitab Simtudduror), selain itu program tahunan yaitu dari Gerakan Pemuda Riyadlul Jannah Santunan anak yatim dan sunat Masal dan dari Syubban Lovers yaitu pelaksanaan lomba 17 Agustus dan rekrukmen keanggotaan. Dari program tersebut yang nantinya akan tercipta penanaman nilai-nilai moral.

Kehadiran organisasi ini sebagai wujud kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan dan pengarahan. perkumpulan ini juga telah memberikan harapan baru bagi upaya kecerdasan dan pencerahan kaum pemuda, khususnya dalam bidang beragama dan sosial. Penyebarluasan nilai-nilai yang di maksud tentu saja tidak hanya terbatas pada pengertian kuantitatif, tapi juga dalam arti kualitatif, artinya bukan hanya bagaimana internalisasi nilai-nilai moral dan kebangsaan di lakukan oleh orang

⁴ Istianah, *Shilaturrahim Sebagai Upaya Menyambungkan Tali yang Terputus*, Riwayah: Jurnal Studi Hadis, Volume 2 No 2, 2016, 199.

banyak, melainkan pula bagaimana nilai-nilai moral itu terinternalisasikan: di kenal, di pahami, di hayati dan diamalkan oleh masyarakat.

Pemuda-pemudi pada saat ini sudah serba modern, bahkan kegiatan-kegiatan semuanya di batasi dengan memakai sistem online. Kegiatan shilaturahmi sesama sanak family jarang dilakukan, apa lagi kepada guru, kyai, dan temen sebaya. Maka dari itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai Internalisasi Nilai-nilai Moral melalui Tradisi Shilaturrahim pada GPRJ (Gerakan Pemuda Riyadlul Jannah) Madura dan Syubban Loves Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran Gerakan Pemuda Riyadlul Jannah Madura dan Syubban Lovers dalam membentuk nilai-nilai Moral?
2. Bagaimana bentuk internalisasi nilai-nilai moral melalui tradisi Shilaturrahim pada Gerakan Pemuda Riyadlul Jannah Madura dan Syubban Lovers?
3. Bagaimana implikasi terhadap anggota dari pelaksanaan Program Gerakan Pemuda Riyadlul Jannah Madura dan Syubban Lovers Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan peran Gerakan Pemuda Riyadlul Jannah Madura dan Syubban Lovers dalam membentuk nilai-nilai Moral.

2. Menjelaskan bentuk internalisasi nilai-nilai moral melalui tradisi Shilaturrahim pada Gerakan Pemuda Riyadlul Jannah Madura dan Syubban Lovers.
3. Menejelaskan implikasi terhadap anggota dari pelaksanaan Program Geraka Pemuda Riyadlul Jannah Madura dan Syubban Lovers.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian berguna sebagai pencarian solusi dalam memecahkan suatu permasalahan, baik dalam lingkungan sosial serta lingkungan pendidikan. Hasil penelitian menjadi bahan pembelajaran, baik bagi pembaca dan menjadi bahan evaluasi bagi objek yang diteliti. Adapun kegunaan lain yang dinyatakan oleh Buna'i, kegunaan penelitian ini menjelaskan pentingnya penelitian, baik kegunaan ilmiah maupun kegunaan sosial pada pengembangan ilmu pegetahuan dan pemecahan masalah-masalah sosial.⁵

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis.
 - a. Bagi peneliti, sebagai wawasan dari latihan menulis karya ilmiah dan sebagai bekal untuk penelitian lain dimasa yang akan datang, serta memberikan pemikiran tentang pelaksanaan yang efektif dan efisien dalam bidang keorganisasian.
 - b. Bagi Program Magister Pascasarjana IAIN Madura, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam literatur diperpustakaan serta

⁵ Buna'i, *Penelitian Kualitatif*, (Pamekasan: STAIN Pamekasan press, 2008), 64.

dapat dijadikan perbandingan bagi mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis.

- a. Bagi Gerakan Pemuda Riyadlul Jannah dan Syubban Lovers Pamekasan kegunaan penelitian ini, sebagai acuan yang bersifat konstruktif dalam meningkatkan proses keorganisasian dan memberikan masukan serta evaluasi terhadap proses organisasi tersebut.
- b. Bagi pembaca, baik guru maupun orang tua, penelitian ini biasdijadikan bahan pengembangan serta bahan evaluasi dalam menjalankan suatu program agar lebih efisien dan efektif.

E. Definisi Istilah

Judul penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ini adalah “Internalisasi Nilai-nilai Moral Melalui Tradisi Shilaturrahim Pada Gerakan Pemuda Riyadlul Jannah Madura dan Syubban Lovers Pamekasan” Definisi istilah ini dimaksud agar tidak terjadi salah penafsiran pembaca terhadap isi Proposal Tesis ini, disamping itu agar terjadi keselarasan pemahaman serta memudahkan pembaca dalam memahami judul yang penulis cantumkan. Adapun istilah yang ada didalam judul karya ilmiah ini dengan pemahaman sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-nilai Moral merupakan proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang dan suatu tuntutan perilaku yang baik yang dimiliki individu sebagai moralitas, yang tercermin dalam pemikiran/konsep, sikap dan tingkah laku.⁶

⁶ Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 22.

2. Tradisi Shilaturrahim merupakan sebuah komunikasi tinggi yang dilandasi iman kepada Allah, dengan saling menyayangi dan menghormati sesama manusia.⁷

Maksud keseluruhan dari judul ini adalah suatu kegiatan proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang dan suatu tuntutan perilaku yang baik yang dimiliki oleh individu melalui sebuah komunikasi tinggi yang dilandasi iman kepada Allah, dengan saling menyayangi dan menghormati sesama manusia diorganisasi Gerakan Pemuda Riyadlul Jannah Madura dan Syubban Lovers Pamekasan.

F. Penelitian Terdahulu

1. Dr. Siswanto, M.Pd.I, *Nationalism and Maulid Tradition: Internalizing Nationalism Values to Madurese Muslim Community*, 2021: Penelitian ini mengkaji internalisasi nilai-nilai nasionalisme melalui tradisi maulid untuk jamaah Majelis Maulid wa al-Ta'lim Riyadlul Jannah Madura. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe fenomenologis, penelitian ini menemukan bahwa nasionalisme memiliki arti penting bagi jamaah dalam membangun kehidupan yang damai, mempererat persaudaraan antar masyarakat dan menjaga keutuhan NKRI. Internalisasi nilai bangsa-alisme dalam tradisi maulid dilakukan dengan membaca shalawat simth al- durar dan lantunan nasyid mengandung nilai-nilai tersebut. Semangat kebangsaan-isme terlihat dalam menjaga akhlak dalam mengikuti bacaan shalawat, saling

⁷ Istianah, *Shilaturrahim Sebagai Upaya Menyambungkan Tali yang Terputus*, Riwayah: Jurnal Studi Hadis, 199.

menghormati, dan rasa memiliki terhadap majlis dan kepedulian sikap jamaah dalam membantu sesama dalam kegiatan sosial.⁸

2. Ahnad Sarbini, *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman melalui Majelis Taklim*, (Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies 5, 2010: Penelitian ini mengkaji tentang Perkembangan majlis taklim terus mengalami peningkatan. Kegiatan-kegiatannya, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif meningkat dengan pesat. Majelis taklim memiliki peranan yang sangat penting khususnya melalui kegiatan pengajian dalam menumbuhkan kesadaran beragama, membentuk kepribadian muslim, meningkatkan kemampuan ilmu tulis baca Al-Qur'an serta pemahamannya; dan membimbing ke arah pandangan hidup yang Islami. Namun demikian pesatnya perkembangan itu patut diakui belum maksimal. Problem utama kegiatan majlis taklim bukan terletak pada kuantitas kegiatan, melainkan terletak pada belum efektifnya aktivitas pembinaan dalam menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam. Seyogyanya nilai-nilai Islam itu bukan sekedar diketahui, dipahami, dan dihayati tetapi juga harus sampai ke tingkat pengemalannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹
3. Resi Nopalia, *Peran Majelis Taklim al- Huda dalam Penanaman Nilai-nilai keagamaan di Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara*.(Tesis IAIN Bengkulu), 2020: Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh para pengurus majelis taklim dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Untuk itu rumusan

⁸ Siswanto, *Nationalism and Maulid Tradition: Internalizing Nationalism Values to Madurese Muslim Community* (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Purwakerto), Jurnal Kajian Islam dan Budaya, 2021.

⁹ Ahmad Sarbini, *Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman melalui Majelis Taklim*, (Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies 5, 2010).

masalah dalam penelitian ini bagaimana peran majelis taklim Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan faktor kendala apa saja yang dihadapi majelis taklim di Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran majelis taklim Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan faktor kendala apa saja yang dihadapi majelis taklim di Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik analisis yaitu reduksi data, penyajian data dan Conclusion drawing atau Verification. Hasil penelitian yang di dapat bahwa peran Majelis Taklim dalam menanamkan nilai-nilai keagamaa sudah cukup baik dan semua jadwal kegiatan tiap minggunya selanjutya ada beberapa faktor pendukungnya adalah partisipasi masyarakat dan pemahaman agama secara benar, sedangkan faktor penghambatnya adalah pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan norma Islam dan gaya hidup masyarakat yang serba materialistik.¹⁰

Tabel Hasil Penelitian Persamaan dan Perbedaan:

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siswanto.	Nationalism	penelitian ini	Sama-sma	- Peneli

¹⁰ Resi Nopalia, *Peran Majlis Taklim al- Huda dalam Penanaman Nilai-nilai keagamaan di Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.*(Tesis IAIN Bengkulu), 2020.

		and <i>Maulid</i> Tradition: Internalizing Nationalism Values to Madurese Muslim Comunity	menemukan bahwa nasionalisme memiliki arti penting bagi jamaah dalam membangun kehidupan yang damai, mempererat persaudaraan antar masyarakat dan menjaga keutuhan NKRI. Internalisasi nilai bangsa- alisme dalam tradisi maulid dilakukan dengan membaca shalawat simth al-	meneliti tentang internalisasi nilai-nilai yang terdapat dalam majelis taklim	meneliti tentang internalisasi nilai-nilai Moral Melalui tradisi Shilaturrahi m studi di Gerakan Pemuda Riyadlul Jannah dan Syubban Lovers sedangkan Peneliti sebelumnya meneliti tentang Nasionalism e dan nilai-nilai kebangsaan yang
--	--	--	--	---	---

			<p>durar dan lantunan nasyid mengandung nilai-nilai tersebut. Semangat kebangsaan- isme terlihat dalam menjaga akhlak dalam mengikuti bacaan shalawat, saling menghormati, dan rasa memiliki terhadap majlis dan kepedulian sikap jamaah dalam membantu</p>		<p>terdapat dalam Majelis Riyadlul Jannah Madura.</p>
--	--	--	---	--	---

			sesama dalam kegiatan sosial.		
2.	Ahmad Sarbini.	Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman melalui Majelis Taklim	Penelitian ini mengkaji tentang Perkembangan majlis taklim terus mengalami peningkatan. Kegiatan-kegiatannya, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif meningkat dengan pesat. Majelis taklim memiliki peranan yang sangat penting	Sama-sama meneliti nilai-nilai yang terdapat dalam Majelis Taklim	- Peneliti meneliti tentang - Peneliti meneliti tentang internalisasi nilai-nilai Moral Melalui tradisi Shilaturrahi m studi di Gerakan Pemuda Riyadlul Jannah dan Syubban Lovers sedangkan Peneliti

			<p>khususnya melalui kegiatan pengajian dalam menumbuhkan kesadaran beragama, membentuk kepribadian muslim, meningkatkan kemampuan ilmu tulis baca Al-Qur'an serta pemahamannya; dan membimbing ke arah pandangan hidup yang Islami.</p>		<p>sebelumnya meneliti tentang Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman melalui Majelis Taklim.</p>
--	--	--	--	--	--

3	Resi Nopalia.	Peran Majelis Taklim al-Huda dalam Penanaman Nilai-nilai keagamaan di Desa Muara Tiku Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara.	Hasil penelitian yang di dapat bahwa peran Majelis Taklim dalam menanamkan nilai-nilai keagamaa sudah cukup baik dan semua jadwal kegiatan tiap minggunya selanjutya ada beberapa faktor pendukungny a adalah partisipasi masyarakat dan pemahaman agama secara benar,	Sama-sma meneliti nilai-nilai yang terdapat dalam Majelis Taklim	Peneliti meneliti tentang - Peneli meneliti tentang internalisasi nilai-nilai Moral Melalui tradisi Shilaturrahi m studi di Gerakan Pemuda Riyadlul Jannah dan Syubban Lovers sedangkan Peneliti sebelumnya meneliti tentang Internalisasi
---	---------------	---	--	--	--

			sedangkan faktor penghambatnya adalah pengaruh budaya luar yang tidak sesuai dengan norma Islam dan gaya hidup masyarakat yang serba materialistik		Nilai-Nilai Keagamaan melalui Majelis Taklim.
--	--	--	--	--	---